

Pengaruh Faktor Corporate Governance Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di BEI

Arcelina Ikawati

Universitas Islam Batik Surakarta

Email: arcelinaikawati@gmail.com

Endang Masyitoh W.

Universitas Islam Batik Surakarta

Email: yunmasitoh@yahoo.com

Anita Wijayanti

Universitas Islam Batik Surakarta

Email: itax_solo@yahoo.com

Abstract. *This research aims to analyze the impact of corporate governance factors, such as ownership concentration, board size, and the presence of female directors, on audit quality. The research methodology involves secondary data analysis from the financial reports and audit reports of listed companies. The research findings indicate that ownership concentration and board size have a significant impact on audit quality, while the presence of female directors does not show a significant influence on audit quality. The results of this study are expected to provide a deep insight into the relationship between corporate governance practices and the level of audit quality provided by auditors. The practical implications of these findings can serve as a guide for practitioners, regulators, and other stakeholders in enhancing corporate governance and audit quality in the current business environment.*

Keywords: *Ownership Concentration, Board Size, Female Director*

Abstrak. Penelitian dilakukan untuk menganalisis pengaruh tata kelola perusahaan (corporate governance) seperti konsentrasi kepemilikan, ukuran dewan, dan keberadaan direktur wanita terhadap kualitas audit. Metodologi penelitian ini melibatkan analisis data sekunder yang berasal dari laporan keuangan dan laporan audit perusahaan yang terdaftar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan dan ukuran dewan memiliki dampak signifikan terhadap kualitas audit, sementara keberadaan direktur wanita tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang hubungan antara praktik tata kelola perusahaan dan tingkat kualitas audit yang diberikan oleh auditor. Implikasi praktis dari penemuan ini dapat menjadi panduan bagi praktisi, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya dalam meningkatkan tata kelola perusahaan dan kualitas audit di lingkungan bisnis saat ini.

Kata kunci: Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Dewan, Direktur Wanita

PENDAHULUAN

Di Indonesia, pengawasan terhadap perusahaan di sektor keuangan menjadi suatu kebutuhan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa Indonesia mempunyai sistem keuangan yang kokoh secara fundamental serta berkelanjutan (Otoritas Jasa Keuangan, 2014). Pengawasan terhadap perusahaan di sektor keuangan ini diperlukan untuk melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat secara umum (Otoritas Jasa Keuangan, 2014). Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (2014), pengawasan terhadap perusahaan di sektor keuangan bisa ditingkatkan dengan menerapkan praktik tata kelola perusahaan yang baik atau

Good Corporate Governance (GCG). Suatu perusahaan yang memiliki tingkat kualitas audit yang tinggi memiliki kemampuan untuk mempertahankan kepercayaan, menciptakan iklim investasi yang sehat, dan meningkatkan transparansi ekonomi di setiap negara. Kualitas audit yang andal dapat memainkan peran penting dalam mendukung pengambilan keputusan bagi pelaku usaha, pemerintah, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

Kualitas audit memegang peranan penting dalam pelaksanaan audit. Kualitas audit dianggap sebagai elemen kunci yang berpengaruh signifikan terhadap kredibilitas informasi finansial, khususnya laporan keuangan. Semakin tinggi kualitas audit, semakin tinggi tingkat keakuratan informasi finansial yang diberikan (Davidson & Neu, 1993).

Mustafa, Che-Ahmad & Chandren (2017) menjelaskan hubungan positif antara direktur dalam rentang usia 36-55 dan 46-55 tahun dengan kualitas audit. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa hubungan direktur dan dewan dengan pemegang gelar Master memiliki dampak positif yang signifikan terhadap permintaan klien akan kualitas audit yang tinggi. Sedangkan direktur wanita tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Mustafa, Che-Ahmad & Chandren (2018) menyebutkan bahwa bahwa *female director* mempengaruhi kualitas audit. Sedangkan rapat dewan serta ukuran komite audit tidak berpengaruh. Begitu pula Khudhair, Al-Zubaidi & Raji (2019) yang menjelaskan jika komite audit, ukuran dewan serta rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Alzeaideen & Al-rawash (2018) membuktikan hubungan positif yang signifikan secara statistik antara kualitas audit dengan kualitas perusahaan baik dengan kepemilikan asing dan institusional. Juga menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara hutang perusahaan dan kualitas audit. Selain itu, konsentrasi kepemilikan terbukti memiliki hubungan yang positif dengan kualitas audit namun secara tidak signifikan.

Saidu & Aifuwa (2020) mengemukakan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan dewan independen, gender wanita tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Serta tidak menemukan bukti tentang pengaruh moderasi kehadiran wanita pada dewan terhadap independensi dewan dan kualitas audit. Dapat disimpulkan bahwa karakteristik dewan tidak mempengaruhi kualitas audit.

Fauziah (2018) menjelaskan bahwa abnormal audit fee serta spesialisasi auditor mempunyai pengaruh yang signifikan pada kualitas audit, sedangkan konsentrasi kepemilikan tidak mempengaruhi kualitas audit.

KAJIAN TEORITIS

Teori Agensi

Masalah agensi yang ada antara pemilik dan manajer karena ketidaksejajaran informasi diantara mereka adalah salah satu motivasi utama untuk audit eksternal. Jensen and Meckling (1976) menjabarkan hubungan kontraktual diantara pemilik atau pemegang saham dan agen atau manajer. Dalam perjanjian kontrak, agen diharapkan menjalankan tugas sesuai dengan pendelegasian kekuasaan yang diberikan oleh pemilik atau pemegang saham. Akan tetapi, dengan adanya dorongan kepentingan pribadi (self interest), terdapat situasi di mana manajer tidak selalu berperilaku sesuai dengan keinginan pemilik. Selain itu, biasanya ada pemisahan tugas yang tidak memadai dan lemahnya kegiatan pemantauan menahan penyalahgunaan kekuasaan oleh pemilik yang mengendalikan. Akibatnya, kekhawatiran pemegang saham minoritas mengenai manajemen serta pengambilalihan pemegang saham pengendali meningkat, kemudian meningkatkan kebutuhan akan kualitas audit yang tinggi sebagai sarana untuk mengurangi masalah ini (Fan & Wong, 2005; Habib & Jiang, 2015).

Kualitas Audit

Palmrose (1988) mengartikan kualitas audit dari perspektif tingkat jaminan (Assurance). Artinya, audit bertujuan memberikan keyakinan terhadap laporan keuangan, dan kualitas audit diukur sebagai kemungkinan jika laporan keuangan tersebut tidak mengandung kesalahan material. Definisi ini fokus pada hasil audit, yaitu keandalan laporan keuangan setelah melalui proses pemeriksaan oleh auditor. Kualitas audit memiliki nilai tambah yang penting bagi para investor di pasar modal karena mereka umumnya mengacu pada laporan keuangan yang sudah diaudit sebagai landasan utama untuk menentukan keputusan investasi (Sudsomboon & Vssahawanitchakit, 2009). Definisi De Angelo (1981) menjelaskan bahwa kualitas audit adalah kemungkinan auditor menemukan serta melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Tingkat kemungkinan menemukan pelanggaran bergantung pada keterampilan teknis auditor, sementara probabilitas melaporkan pelanggaran bergantung pada independensi auditor. (Deis dan Giroux, 1992 dalam Batubara, 2008). Litigasi dan sanksi disiplin diperlukan sebagai langkah-langkah yang perlu diambil untuk menjamin independensi auditor. Tanpa adanya mekanisme penegakan ini, auditor mungkin cenderung untuk melakukan tindakan yang tidak etis dan akhirnya, bisa mengabaikan kewajiban untuk membatasi manipulasi laba manajemen atau memberikan opini yang wajar sesuai kebutuhan (Tandeloo & Vanstraelen, 2008).

Ownership Concentration

Ownership Concentration menggambarkan cara dan individu/institusi mana yang memiliki kontrol atas seluruh atau sebagian besar kepemilikan suatu perusahaan, serta sebagian besar atau seluruh kontrol terhadap kegiatan bisnis di perusahaan tersebut (Taman & Nugroho, 2011). *Ownership Concentration* merujuk pada pemegang saham yang memiliki kepemilikan saham melebihi 5% (Al-Saidi & Al-Shammari, 2015). Menurut Heflin & Shaw (2000), pemegang saham yang memiliki presentase terbesar lebih mempunyai akses ke manajemen perusahaan yang bersifat penting. Pemegang saham mayoritas tentunya menginginkan manajemen untuk selalu berhati-hati dalam menjalankan perusahaannya, karena hal tersebut sangatlah penting demi menjaga reputasi perusahaan dimata publik.

Board Size

Board Size atau jumlah dewan eksekutif perusahaan merupakan elemen penting dalam kelangsungan hidup dewan (Khudhair, Al-Zubaidi dan Raji, 2019). Menurut Jensen dan Meckling (1976), peningkatan ukuran dewan akan meningkatkan kecukupan dewan organisasi untuk mendukung manajemen dalam mengurangi biaya agensi yang muncul karena manajemen yang buruk dan akan mendorong hasil keuangan yang lebih baik. Jensen (1993) menyatakan bahwa ketika jumlah ukuran dewan lebih dari tujuh atau delapan kemungkinan akan sulit untuk dikoordinasikan. Kualitas laporan keuangan yang tinggi terkait dengan komitmen ukuran dewan yang lebih besar, hal ini tergantung pada pengalaman dan pengetahuan anggota dewan. Jika ukuran dewan sangat besar diharapkan mereka akan memiliki lebih banyak keahlian dibandingkan dengan dewan kecil (Cheng, 2008).

Female Director

Keragaman dewan direksi dikaitkan dengan kecenderungan dalam penerimaan risiko dan perubahan auditor (Mustafa, Che-Ahmad & Chandren, 2018). Female director atau direktur wanita dipercaya dapat meningkatkan efisiensi fungsi pemantauan dewan. Dengan demikian, mereka memiliki kecenderungan yang kuat untuk mempekerjakan auditor berkualitas tinggi melindungi reputasi mereka dan mempertahankan kepercayaan pemangku kepentingan organisasi (Ilaboya & Lodikero, 2017). Demi meningkatkan sistem pengendalian internal klien, direktur wanita lebih memahami perbedaan layanan audit yang diberikan oleh auditor Big4 dan non-Big4 (Mustafa, Che-Ahmad & Chandren, 2017). Hal ini dapat meningkatkan sistem pengendalian internal perusahaan yang secara signifikan, mengurangi asimetri informasi dan secara positif mempengaruhi keandalan informasi akuntansi (Simunic, 1980; Gul, Srinidhi & Tsui, 2011).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang mengamati gejala, kondisi, atau fenomena yang ada di masyarakat dan menyajikan hasil pengamatan tersebut dalam suatu laporan penelitian. Investigasi ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (Narubi, 2015:44), metode kuantitatif digunakan untuk mempelajari populasi/sampel tertentu dengan mengumpulkan data melalui instrumen penelitian. Analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan yaitu perusahaan yang masuk dalam sektor keuangan yang masuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu tahun 2019 -2021. Penelitian akan menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pemilihan sampel, yang berarti bahwa populasi yang dipilih sebagai sampel sesuai dengan kriteria yang ditetapkan peneliti dengan berpedoman pada pertimbangan tertentu.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia (IDX) dan/atau situs web masing-masing perusahaan. Data ini terutama terdiri dari laporan historis yang mencakup rasio-rasio yang relevan dengan penelitian, terutama terkait dengan laporan keuangan perusahaan pada periode 2019-2021. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi. Metode dokumentasi mencakup pengumpulan data melalui dokumen, seperti laporan keuangan tahunan yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan/atau situs web perusahaan masing-masing. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan studi pustaka dengan meneliti dan menganalisis literatur pustaka seperti jurnal-jurnal, baik yang bersifat nasional maupun internasional.

Metode Analisa dan Analisis Data

Dalam rangka mengolah dan menganalisis data serta membuat kesimpulan, peneliti memanfaatkan perangkat lunak SPSS versi 21. Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup uji regresi linear berganda, yang mencakup pengujian asumsi klasik, pengujian model regresi, serta pengujian hipotesis. Model persamaan yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1OC + \beta_2BS + \beta_3FD + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Kualitas Audit

- β : Konstanta
 $\beta_1\beta_2\beta_3$: Koefisien Regresi
 OC : *Ownership Concentration*
 BS : *Board Size*
 FD : *Female Director*
 ε : Faktor Pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Terdapat empat pengujian dalam uji asumsi klasik, yakni uji normalitas, multikolinearitas, heterokedasitas dan uji autokorelasi. Penjelasan mengenai masing-masing pengujian tersebut akan diuraikan dalam bagian selanjutnya:

Tabel 1. Pengujian Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov	Asymp. Sig.	Keterangan
Unstandardized Residual	1,324	0,060	NORMAL

Sumber: Data Olah Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan jika nilai signifikansi (*Asymp. Sig.*) sebesar 0,06. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah nilai residual tersebut memiliki distribusi yang normal.

Dari Tabel di bawah, dapat diamati bahwa seluruh variabel independen mempunyai nilai *Tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa tidak ada kecenderungan multikolinearitas antar variabel, yaitu *ownership concentration*, *board size*, *female director*, dan kualitas audit.

Tabel 2. Pengujian Multikolonieritas

VARIABEL	TOLERANCE	STANDARD ART	VIF	STANDARD ART	KETERANGAN
<i>Ownership concentration</i>	0,941	>0,1	1,063	<10	Tidak terjadi Multikolinieritas
<i>Board size</i>	0,885	>0,1	1,130	<10	Tidak terjadi Multikolinieritas
<i>Female director</i>	0,932	>0,1	1,073	<10	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data Olah Hasil Output SPSS

Uji autokorelasi dilakukan untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara gangguan kesalahan pada periode t dan gangguan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi linear (Ghozali, 2016). Berikut adalah hasil dari pengujian autokorelasi:

Tabel 3. Pengujian Autokorelasi

Model	Du	Durbin-Watson	4-Du	Kesimpulan
1	1.7809	1,909	2.2191	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data Olah Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel yang diberikan, nilai Durbin Watson adalah 1,909. Dengan membandingkannya menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel sebanyak 162 (n), dan jumlah variabel independen sebanyak 3 ($k=3$), nilai du yang diambil dari tabel Durbin-Watson adalah 1.7809. Karena nilai DW sebesar 1,909 berada di atas batas atas (du) yaitu 1.7809 dan di bawah batas bawah ($4 - 1.7809 = 2.2191$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi yang signifikan

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menentukan adanya perbedaan varian residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lain dalam model regresi (Ghozali, 2016). Berikut ini merupakan hasil pengujian heteroskedastisitas:

Tabel 4. Pengujian Heteroskedastisitas

VARIABEL	P-VALUE	STANDAR	KETERANGAN
<i>Ownership concentration</i>	0,875	$\geq 0,05$	tidak terjadi heterokedastisitas
<i>Board size</i>	0,674	$\geq 0,05$	tidak terjadi heterokedastisitas
<i>Female director</i>	0,05	$\geq 0,05$	tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: Data Olah Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai p -value untuk variabel *ownership concentration* adalah 0,875, variabel *board size* adalah 0,560, variabel *female director* adalah 0,674. Karena nilai p -value dari seluruh variabel tersebut lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Penggunaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ditujukan untuk menguji hipotesis yang menyatakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Penjelasan di bawah merupakan hasil keluaran dari analisis regresi linier berganda yang dapat ditemukan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Pengujian Model Regresi

Variabel	Koefisien Regresi
	Unstandardized Coefficients
	B
Konstanta	-0,201
<i>Ownership Concentration</i> (X1)	0,006
<i>Board Size</i> (X2)	0,035
<i>Female Director</i> (X3)	0,408

Sumber: Data Olah Hasil Output SPSS

Berdasarkan pemaparan tabel di atas, dapat diambil persamaan regresi linier berganda:

$$Y = -0,201 + 0,006OC + 0,035BS + 0,408FD + \varepsilon$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut, dapat disimpulkan dampak variabel independen pada variabel dependen. Penjelasan lebih lanjut tentang regresi akan disajikan dalam bagian selanjutnya:

1. Konstanta bernilai 0,201 dengan parameter negatif. Hal ini menggambarkan jika *ownership concentration*, *board size* dan *female director* dianggap konstan (sama dengan nol), maka akan terjadi penurunan terhadap kualitas audit.
2. Koefisien untuk *ownership concentration* adalah 0,006, dengan arah parameter yang positif. Ini dapat diinterpretasikan jika setiap peningkatan pada *ownership concentration*, dengan mengasumsikan variabel lain tetap konstan, akan berkontribusi pada peningkatan kualitas audit.
3. Koefisien regresi untuk *board size* adalah 0,035 dengan nilai positif. Hal ini bisa diambil kesimpulan jika setiap terdapat peningkatan terhadap *board size*, dengan mengasumsikan variabel lain dianggap tetap maka akan meningkatkan kualitas audit.
4. Koefisien untuk *female director* bernilai 0,408 dengan parameter positif. Ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan pada *female director*, dengan asumsi variabel lain tetap konstan, akan berkontribusi pada peningkatan kualitas audit.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model (Uji F) digunakan menentukan apakah seluruh variabel independen dalam model memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Hasil uji kecocokan model dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Pengujian Kelayakan Model

F hitung	F table	Sig.	Standart	Keterangan
17,879	>2,660	0,000	0,05	Model layak

Sumber: Data Olah Hasil Output SPSS

Hasil pengujian hipotesis secara bersama-sama (simultan) berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $17,879 > F_{tabel}$ sebesar $2,660$ dengan nilai signifikan $0,000$ (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima. Dengan kata lain, *ownership concentration, board size dan female director* secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis pada dasarnya memberikan gambaran sejauh mana satu variabel independen berkontribusi secara individu dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Pengujian Hipotesis

Variabel	t hitung	Kriteria	Sig.	Kriteria	Keterangan
<i>Ownership Concentration</i>	3,768	1,65431	0,000	<0,05	Diterima
<i>Board Size</i>	4,595	1,65431	0,000	<0,05	Diterima
<i>Female Director</i>	1,191	1,65431	0,235	<0,05	Ditolak

Sumber: Data Olah Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel tersebut, hasil untuk setiap uji hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Ownership Concentration* Terhadap Kualitas Audit

Dalam menguji variabel *Ownership Concentration* melalui pengujian hipotesis, diperoleh koefisien regresi positif dan nilai t hitung sebesar $3,768$. Nilai tersebut melampaui nilai t tabel sebesar $1,65431$ dengan signifikansi $0,000$. Sehingga, karena nilai signifikansinya di bawah $0,05$, maka H_1 dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Hal ini membuktikan bahwa secara parsial variabel *Ownership Concentration* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

2. Pengaruh *Board Size* Terhadap Kualitas Audit

Pada uji hipotesis untuk variabel *Board Size*, ditemukan koefisien regresi positif dan nilai t hitung bernilai $4,595$. Nilai berikut lebih besar dari nilai t tabel yakni $1,65431$ dengan signifikansi $0,000$. Dapat disimpulkan dengan nilai signifikansi kurang dari $0,05$ maka H_2 dari penelitian ini diterima. Artinya variabel *Board Size* memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

3. Pengaruh *Female Director* Terhadap Kualitas Audit

Dari pengujian hipotesis variabel *Female Director* menunjukkan koefisien regresi positif dan nilai t hitung sebesar $1,191$. Angka tersebut lebih rendah dari nilai t tabel sebesar $1,65431$ dengan signifikansi $0,235$. Karena besar signifikansinya melebihi $0,05$, maka

disimpulkan bahwa H₃ dari penelitian ini ditolak. Ini berarti bahwa, variabel *Female Director* tidak memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian koefisien determinasi mencerminkan bagaimana variasi dalam perubahan variabel dependen, yakni kualitas audit, bisa dijelaskan oleh perubahan simultan dalam variasi variabel independen, seperti *ownership concentration*, *board size*, dan *female director*.

Tabel 8. Pengujian Koefisien Determinasi Model Summary

Model	Adjusted R Square	Keterangan
1	0,239	23,9% dipengaruhi variabel 76,1% dipengaruhi variabel lain

Sumber: Data Olah Hasil Output SPSS

Dari hasil pengolahan di atas nilai koefisien determinasi ditemukan sebesar 0,239. Oleh karena itu, bisa disimpulkan nilai kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 23,9%, sementara 76,1% sisanya mungkin dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *Corporate Governance* yang diproyeksikan oleh variabel *Ownership Concentration*, *Board Size*, *Female Director* terhadap Kualitas Audit, dapat disimpulkan berikut ini: Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, terlihat bahwa *Ownership Concentration* dan *Board Size* memiliki dampak signifikan terhadap Kualitas Audit. Sementara itu, *Female Director* tidak menunjukkan pengaruh yang cukup signifikan terhadap Kualitas Audit.

Tingkat konsentrasi kepemilikan dalam suatu perusahaan berperan dalam menentukan bagaimana kekuasaan terbagi diantara pemegang saham dengan manajemen perusahaan. Apabila terdapat konsentrasi kepemilikan tentunya pemegang saham mayoritas mendorong investor lebih memperhatikan terhadap nilai perusahaan dan lebih peduli terhadap aset perusahaan tersebut agar terhindar dari tindak kecurangan yang dapat merugikan pihak shareholders. Hal itu dapat diatasi dengan mendapatkan kualitas audit yang tinggi.

Begitu pula dengan tingkat pemantauan yang lebih tinggi oleh dewan yang besar, dapat membatalkan pengambilan keputusan yang buruk oleh jumlah dewan yang besar tersebut. Oleh karena itu, ukuran dewan kecil diyakini dapat mampu memberikan lebih banyak waktu dan tenaga untuk memeriksa tindakan manajemen dan sebaliknya sehingga dapat mengatasi masalah pemrosesan dan meningkatkan fungsi pemantauan oleh dewan secara efektif.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Saidi, M., & Al-Shammari, B. (2015). Ownership concentration, ownership composition and the performance of the Kuwaiti listed non-financial firms. *International Journal of Commerce and Management*. <https://doi.org/10.1108/IJCOMA-07-2013-0065>
- Alzeaideen, K. A., & Al-rawash, S. Z. (2018). The Effect of Ownership Structure and Corporate Debt on Audit Quality: Evidence from Jordan. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(3), 51–58.
- Cheng, S. (2008). Board size and the variability of corporate performance. *Journal of Financial Economics*. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2006.10.006>
- DAVIDSON, R. A., & NEU, D. (1993). A Note on the Association between Audit Firm Size and Audit Quality. *Contemporary Accounting Research*. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.1993.tb00893.x>
- Fauziah, F. N. (2018). Pengaruh Abnormal Audit Fee, Spesialisasi Auditor, dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Kualitas Audit. Skripsi.
- Gul, F. A., Srinidhi, B., & Tsui, J. S. L. (2011). Board Diversity and the Demand for Higher Audit Effort. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1359450>
- Heflin, F., & Shaw, K. W. (2000). Blockholder Ownership and Market Liquidity. *The Journal of Financial and Quantitative Analysis*. <https://doi.org/10.2307/2676258>
- Ilaboya, J. O., & Lodikero, O. (2017). Board independence and financial statement fraud: A moderating effect of female gender diversity. *Accounting and Taxation Review*, 1(1), 196–221.
- Jensen, M. C. (1993). The Modern Industrial Revolution, Exit, and the Failure of Internal Control Systems. *The Journal of Finance*. <https://doi.org/10.2307/2329018>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Khudhair, D. Z., Al-Zubaidi, F. K. A., & Raji, A. A. (2019). The effect of board characteristics and audit committee characteristics on audit quality. *Management Science Letters*, 9(2), 271–282. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2018.11.012>
- Mustafa, A. S., Che-Ahmad, A. B., & Chandren, S. A. (2017). Board diversity and audit quality: Evidence from Turkey Akademia Baru Board diversity and audit quality: Evidence from Turkey. *Journal of Advanced Research in Business and Management Studies*.
- Mustafa, A. S., Che-Ahmad, A., & Chandren, S. (2018). Board diversity, audit committee characteristics and audit quality: The moderating role of control-ownership wedge. *Business and Economic Horizons*, 14(3), 587–614. <https://doi.org/10.15208/beh.2018.42>
- Otoritas jasa keuangan. (2017). otoritas jasa keuangan. Ojk.Go.Id.

- Saidu, M., & Aifuwa, H. O. (2020). Board Characteristics and Audit Quality: The Moderating Role of Gender Diversity. *SSRN Electronic Journal*, 8(1), 144–155. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3544733>
- Simunic, D. A. (1980). The Pricing of Audit Services: Theory and Evidence. *Journal of Accounting Research*. <https://doi.org/10.2307/2490397>
- Taman, A., & Nugroho, B. A. (2011). DETERMINAN KUALITAS IMPLEMENTASI CORPORATE GOVERNANCE PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2004-2008. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. <https://doi.org/10.21831/jpai.v9i1.955>